


# Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Personal Hygiene Bagi Remaja: Pencegahan Prostat dan Penanganan Anemia Putri

<sup>1)</sup>Muhammad Rizky Asfarada\*, <sup>2)</sup>Ati Surya Mediawati, <sup>3)</sup>Miftahul Jannah Basrah, <sup>4)</sup>Nur Rahma, <sup>5)</sup>Alifah Ummu Zakiyah, <sup>6)</sup>Nurul Ilmi Yanti Alimuddin, <sup>7)</sup>Suci Reviani, <sup>8)</sup>Lenny Susanti

<sup>1,2)</sup>\*Program Studi Magister Keperawatan, Universitas Padjadjaran, Sumedang, Jawa Barat, Indonesia  
<sup>3,4,5,6,7,8)</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Hasanuddin, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia  
Email Corresponding: [muhammad25649@mail.unpad.ac.id](mailto:muhammad25649@mail.unpad.ac.id) \*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<b>Kata Kunci:</b> Kesehatan Reproduksi Remaja Personal Hygiene	Anemia pada remaja putri mencapai 32%, yang menunjukkan perlunya intervensi kesehatan masyarakat secara lebih luas, khususnya di tingkat komunitas. Selain itu, data dari Kementerian Kesehatan tahun 2023 menegaskan pentingnya edukasi terkait kesehatan reproduksi dan deteksi dini penyakit tidak menular pada remaja, termasuk edukasi prostat yang selama ini masih dianggap tabu atau terlalu dini untuk dibahas. Namun, keterbatasan sumber daya dan padatnya program kerja Puskesmas menyebabkan kegiatan promotif tidak sepenuhnya menjangkau kelompok remaja di luar sekolah atau yang tinggal di panti asuhan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menjembatani gap tersebut melalui kegiatan intervensi langsung kepada remaja di Panti Asuhan. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan kesehatan melalui presentasi interaktif, dilaksanakan pada bulan Januari 2025 di Panti Asuhan Nurul Ihsan, Makassar, dengan melibatkan 30 remaja. serta pada kegiatan ini dilakukan pre-test dan post-test. Dengan hasil menunjukkan. peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta. Skor rata-rata pre-test sebesar 56,3 meningkat menjadi 84,1 pada post-test, yang berarti terdapat peningkatan kognitif sebesar 49,3%. Peningkatan ini menggambarkan bahwa metode interaktif yang digunakan efektif dalam menyampaikan materi yang sensitif seperti reproduksi dan prostat.
<b>Keywords:</b> Reproductive Health Adolescent Personal Hygiene	<b>ABSTRACT</b> The prevalence of anemia among adolescent girls has reached 32%, indicating the urgent need for broader public health interventions, particularly at the community level. In addition, data from the Indonesian Ministry of Health in 2023 highlights the importance of education related to reproductive health and early detection of non-communicable diseases (NCDs) among adolescents, including prostate health education a topic that is still often considered taboo or too early to be discussed. However, limited resources and the heavy workload at community health centers (Puskesmas) have resulted in health promotion activities not fully reaching adolescent groups outside of formal schools, such as those living in orphanages. Therefore, this community service initiative aimed to bridge this gap by providing direct health interventions to adolescents at an orphanage. The intervention was conducted in January 2025 at the Nurul Ihsan Orphanage in Makassar, involving 30 adolescent participants. The implementation method included health education delivered through interactive presentations. Additionally, pre-tests and post-tests were conducted to assess the effectiveness of the intervention. The results showed a significant improvement in participants' knowledge. The average pre-test score of 56.3 increased to 84.1 in the post-test, indicating a cognitive improvement of 49.3%. This outcome demonstrates that the interactive method used was effective in delivering sensitive materials, such as topics on reproductive and prostate health.
	This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC-BY-SA</a> license.
	

## I. PENDAHULUAN

Remaja adalah kelompok usia kritis yang sedang berada dalam tahap perkembangan fisik dan psikososial yang cepat. Berdasarkan data dari World Health Organization (2021), remaja menghadapi risiko besar terhadap permasalahan kesehatan, terutama yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi, anemia, dan penyakit tidak

menular di kemudian hari seperti kanker prostat. WHO mencatat bahwa sekitar 16 juta perempuan usia 15–19 tahun melahirkan setiap tahunnya, dan banyak dari mereka belum memiliki pemahaman yang memadai tentang kesehatan reproduksi. Selain itu, anemia defisiensi besi masih menjadi masalah kesehatan masyarakat global yang signifikan, terutama pada remaja putri (UNICEF Indonesia, 2022).

Remaja merupakan kelompok usia yang sedang mengalami perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Pada masa ini, mereka sangat rentan terhadap masalah kesehatan reproduksi, seperti kurangnya pemahaman tentang pubertas, risiko infeksi menular seksual, pernikahan dini, hingga kehamilan tidak direncanakan. Selain itu, masalah personal hygiene (kebersihan diri) sering terabaikan, padahal berdampak langsung pada kesehatan reproduksi, terutama pada remaja putri (misalnya cara menjaga kebersihan organ reproduksi saat menstruasi, penggunaan pembalut, serta kebiasaan mencuci tangan) (Fitriana & Widodo, 2022).

Di Indonesia, data Kementerian Kesehatan RI (2019) menunjukkan prevalensi anemia pada remaja putri mencapai 32%, yang menunjukkan perlunya intervensi kesehatan masyarakat secara lebih luas, khususnya di tingkat komunitas (Nurhasanah & Setiawan, 2020). Selain itu, data dari Kementerian Kesehatan tahun (2023) menegaskan pentingnya edukasi terkait kesehatan reproduksi dan deteksi dini penyakit tidak menular pada remaja, termasuk edukasi prostat yang selama ini masih dianggap tabu atau terlalu dini untuk dibahas (Arifin & Susanti, 2023).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Defi (2022) menyoroti pengetahuan dan pemahaman subjek penelitian mengenai pentingnya kebersihan diri serta kaitannya dengan penyakit kulit di Panti Asuhan Bahtera Kasih, Kota Semarang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat pengetahuan penghuni panti, seperti kebiasaan menggunakan handuk dan pakaian secara bersama. Praktik berbagi penggunaan pakaian maupun handuk, jaranginya mengganti handuk, serta penggunaan spreng yang tidak rutin diganti dapat memicu timbulnya berbagai masalah kulit, di antaranya infeksi jamur dan skabies.

Puskesmas sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan primer memiliki peran strategis dalam menyampaikan edukasi dan layanan preventif kepada masyarakat. Namun, keterbatasan sumber daya dan padatnya program kerja menyebabkan kegiatan promotif tidak sepenuhnya menjangkau kelompok remaja di luar sekolah atau yang tinggal di panti asuhan (Fitria et al., 2022). Keterbatasan informasi yang benar dan masih kuatnya mitos/tabu dalam masyarakat menjadi salah satu alasan perlunya pengabdian masyarakat dalam bentuk edukasi kesehatan reproduksi dan *personal hygiene* bagi remaja maupun masyarakat umum. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menjembatani gap tersebut melalui kegiatan intervensi langsung kepada remaja di Panti Asuhan (Oktaviani & Pratiwi, 2021).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan (2024), terdapat lebih dari 1,4 juta remaja usia 10–19 tahun di wilayah ini, yang menjadi kelompok strategis dalam pembangunan kesehatan jangka panjang. Namun, distribusi layanan kesehatan yang belum merata dan rendahnya literasi kesehatan menjadi tantangan utama (Dewi et al., 2021). Di Kota Makassar, sebagai ibu kota provinsi, akses terhadap layanan Puskesmas memang lebih baik, tetapi edukasi berbasis komunitas kepada kelompok rentan seperti anak panti asuhan masih sangat terbatas. Peneliti juga melakukan observasi pengetahuan, dan pemahaman subjek penelitian terhadap pentingnya kebersihan diri (*personal hygiene*) dan edukasi kesehatan reproduksi. Dengan minimnya pengetahuan remaja yang ada di Panti Asuhan Nurul Ichsan, Makassar menjadi tujuan utama untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat yang bersifat interaktif untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan prostat dan penanganan anemia pada remaja putri.

Relevansi dan urgensi artikel ini mencuat dari pentingnya memberikan edukasi yang efektif tentang kesehatan reproduksi dan *personal hygiene* kepada remaja. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu ini, remaja yang ada di panti asuhan diharapkan dapat membuat keputusan yang lebih bijak dan menghindari risiko yang dapat mengancam kesehatan dan masa depan mereka.

## II. MASALAH

Rendahnya literasi Kesehatan pada remaja di Kota Makassar menjadi tantangan utama bagi layanan Kesehatan. Sehingga butuh inovasi dan edukasi Kesehatan pada remaja khususnya pada remaja putra dan putri di Panti Asuhan Nurul Ichsan, Makassar. Agar remaja terbebas dari Anemia.



Gambar 1. Lokasi PkM

### III. METODE

Penelitian ini melakukan intervensi berupa edukasi terhadap subjek penelitian dengan cara penyuluhan dengan ceramah dan diskusi tentang kesehatan reproduksi dan *personal hygiene*. Peneliti memberikan *pre-test* sebelum intervensi dan *post-test* setelah intervensi untuk mengetahui bagaimana pengaruh intervensi terhadap tingkat pengetahuan dan pemahaman subjek penelitian mengenai Kesehatan reproduksi dan *personal hygiene*. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Januari 2025 di Panti Asuhan Nurul Ichsan, Makassar, dengan melibatkan 30 remaja (20 perempuan dan 10 laki-laki).

Langkah pertama dalam pelaksanaan penelitian ini adalah penyusunan materi edukasi. Tim peneliti bekerja sama untuk mengembangkan materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman remaja yang ada di panti asuhan. Selanjutnya kegiatan penyuluhan berupa presentasi interaktif dan memungkinkan remaja putra-putri untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi, sehingga untuk lebih terlibat dalam pembelajaran, bertanya, dan berdiskusi tentang isu-isu kesehatan yang di presentasikan oleh tim peneliti. Dalam rangka meningkatkan efektivitas penyampaian materi, berbagai media dan sumber daya yang relevan digunakan. Ini termasuk penggunaan video pendek, gambar, serta eaflet edukatif tentang *personal hygiene*, anemia, dan prostat. Media ini juga digunakan untuk memberikan informasi tambahan dan ilustrasi yang memperkaya pemahaman remaja putra dan putri.

Selama pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, data dikumpulkan melalui beberapa metode, yaitu kuesioner pra-edukasi dan paska-edukasi untuk mengukur pengetahuan awal dan peningkatan pemahaman remaja yang ada di panti asuhan, serta observasi partisipatif untuk mengevaluasi interaksi dan partisipasi dalam kegiatan edukasi. Metode dan tahapan ini dirancang untuk memastikan bahwa edukasi kesehatan reproduksi dan *personal hygiene* dapat disampaikan dengan efektif kepada para partisipan dan mengukur dampaknya terhadap pemahaman mereka. Setelah pemberian materi serta sesi tanya jawab, selanjutnya pemberian tablet tambah darah pada peserta perempuan sebagai penanganan anemia di lingkup masyarakat.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Panti Asuhan Nurul Ichsan dengan melibatkan 30 remaja (20 perempuan dan 10 laki-laki) telah menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuana peserta sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan Berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	10	33,3
Perempuan	20	66,7

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta adalah perempuan sebanyak 20 orang (66,7%).

Tabel 2. Distribusi Skor Rata-rata Pengetahuan Peserta Terhadap Pencegahan Prostat dan Penanganan Anemia Putri

Pengetahuan	Skor Rata-rata	Peningkatan Rerata Pengetahuan (%)
Pre-test	56,3	49,3
Post-test	84,1	

Tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta. Skor rata-rata pre-test sebesar 56,3 meningkat menjadi 84,1 pada post-test, yang berarti terdapat peningkatan kognitif sebesar 49,3%. Peningkatan ini menggambarkan bahwa metode interaktif yang digunakan efektif dalam menyampaikan materi yang sensitif seperti reproduksi dan prostat.

Pada penelitian lain juga melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Panti Asuhan Ar-Rahim Pekanbaru yang dilaksanakan dengan penyuluhan mengenai kesehatan lingkungan dan pemberdayaan peer counselor berjalan dengan lancar yang ditandai dengan meningkatnya pengetahuan anak panti asuhan yang dilihat dari hasil pre-test sebesar 60 dari skala 100 sebelum dilakukan penyuluhan dan hasil post-test sebesar 85 dari skala 100 setelah dilakukan penyuluhan. Program peer counselor berhasil memberdayakan anak-anak panti untuk menjadi teladan dalam menjaga kesehatan lingkungan. Anak-anak tidak hanya menerima manfaat secara langsung, tetapi juga berperan aktif dalam menjaga kebersihan di lingkungan panti asuhan (Rahayu, et al, 2024).

Para remaja perempuan menyambut baik pemberian tablet tambah darah, dan sebagian besar peserta menyatakan baru pertama kali mendapatkan edukasi semacam ini. Remaja laki-laki juga menunjukkan rasa ingin tahu tinggi terhadap isu prostat. Aktivitas diskusi kelompok memungkinkan peserta untuk lebih terbuka dalam bertanya dan berbagi pengalaman, menunjukkan keberhasilan pendekatan partisipatif.

#### Evaluasi Struktur:

Kegiatan ini berjalan sesuai rencana struktur acara. Pembagian sesi edukasi berbasis gender berhasil menciptakan ruang yang aman dan nyaman untuk diskusi. Dukungan dari pengurus panti asuhan sangat membantu dalam pengorganisasian peserta.

#### Evaluasi Proses:

Selama kegiatan, fasilitator dan peserta berinteraksi aktif. Penggunaan media visual dan infografis sangat membantu dalam menyampaikan materi secara sederhana namun informatif. Keterlibatan peserta dinilai tinggi, ditandai dengan tingginya partisipasi dalam sesi tanya jawab.

#### Evaluasi Hasil:

- 1) Skor pre-test: rata-rata 56,3
- 2) Skor post-test: rata-rata 84,1
- 3) Persentase peningkatan kognitif: 49,3%
- 4) Kepuasan peserta berdasarkan kuesioner: 93% menyatakan puas dan merasa mendapatkan informasi baru yang bermanfaat



Gambar 2. Pemaparan Materi Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Personal Hygiene Bagi Remaja: Antara Pencegahan Prostat dan Penanganan Anemia Putri



Gambar 3. Pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri dan Foto Bersama Peserta Kegiatan

## V. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi mengenai kesehatan reproduksi dan personal hygiene di Panti Asuhan Nurul Ichsan, Makassar melalui program pengabdian kepada masyarakat terbukti mampu meningkatkan pemahaman remaja putra maupun putri mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan kebersihan diri. Dengan menggunakan pendekatan kolaboratif serta menekankan interaksi aktif, program ini memberikan dampak positif terutama dalam upaya pencegahan masalah prostat dan penanganan anemia pada remaja. Artikel ini menekankan bahwa keterlibatan masyarakat dalam edukasi kesehatan reproduksi dan personal hygiene merupakan strategi penting untuk meningkatkan kesadaran remaja terhadap isu-isu kesehatan. Oleh karena itu, kegiatan serupa dianjurkan untuk dilaksanakan secara berkesinambungan dan diintegrasikan dengan program kesehatan remaja di Puskesmas. Selain itu, kolaborasi lintas institusi, seperti perguruan tinggi dan fasilitas layanan kesehatan, menjadi langkah strategis untuk memperluas cakupan edukasi kesehatan di tingkat komunitas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, khususnya Panti Asuhan Nurul Ichsan, serta seluruh peserta yang berpartisipasi. Semoga bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. Z., & Susanti, E. (2023). Awareness of prostate health among young males: A preventive education approach. *Global Journal of Public Health*, 5(3), 112–119.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. (2024). *Provinsi Sulawesi Selatan dalam Angka 2024*. BPS Provinsi Sulawesi Selatan. <https://sulsel.bps.go.id/publication/2024/02/28/05c24911d752c23680dea437/provinsi-sulawesi-selatan-dalam-angka-2024.html>
- Defi, R. S. (2022). Pengaruh edukasi terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai kebersihan diri (personal hygiene) di Panti Asuhan Griya Bahtera Kasih Semarang. *Jurnal Pranata Biomedika*, 1(2), 97–100.
- Dewi, N. P., Syarif, S., & Amir, A. (2021). Hubungan literasi kesehatan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada remaja di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 134–142.
- Rahayu, S., Herianto, H., & Harnani, Y. (2024). Pemberdayaan peer counselor dalam meningkatkan kesehatan lingkungan di Panti Asuhan Ar-Rahim Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Cendekia*, 5(1), 78–85.
- Fitria, N. E., Sari, D. F., Suciana, S., Syahid, A., Wulandari, W., & Vilosta, G. M. (2022). Peningkatan pengetahuan dan edukasi sikap remaja putri tentang kesehatan reproduksi di Panti Asuhan Aisyiyah Kec. Kuranji Kota Padang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(3). Retrieved from <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/5529>
- Fitriana, R., & Widodo, A. (2022). Pengaruh edukasi personal hygiene terhadap pengetahuan remaja putri. *Jurnal Kesehatan Reproduksi Remaja*, 8(1), 45–52.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

- 
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-ri-set-kesehatan-dasar-riskesdas/>
- Nurhasanah, L., & Setiawan, H. (2020). Pencegahan anemia pada remaja dengan suplementasi tablet tambah darah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 12(2), 101–107.
- Oktaviani, L. A., & Pratiwi, R. S. (2021). Strategi intervensi anemia remaja dalam program UKS. *Jurnal Pengabdian Pendidikan dan Kesehatan*, 4(2), 66–73.
- UNICEF Indonesia. (2022). *Adolescent nutrition and hygiene: Indonesia fact sheet*. Jakarta: UNICEF Indonesia.
- World Health Organization. (2021). *Adolescent health*. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescents-health-risks-and-solutions>